



Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Jenjang SMP

Emay Mastiani¹, Maman Suherman², Rohman Sidik³, Ita Rosita⁴, Euis Nurhasanah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: emay.mastiani@gmail.com, mamansuherman0604@gmail.com, rochmansidik0@gmail.com,
ita.wijayasidik@gmail.com, euisnurhasanah99@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-12-08 Revised: 2026-01-15 Published: 2026-02-12	<p>This study aims to analyze the management of the Merdeka Belajar Curriculum in efforts to improve the quality of learning at SMPN 3 Cikancung. The Merdeka Belajar Curriculum, which emphasizes flexibility, differentiated instruction, and the strengthening of student competencies, requires effective management to ensure optimal implementation within the school environment. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews with the principal and teachers, and documentation studies related to instructional materials and school evaluation processes. The findings indicate that curriculum planning at SMPN 3 Cikancung is conducted through an analysis of student needs, the preparation of teaching materials aligned with the Profil Pelajar Pancasila, and internal training for teachers on the principles and strategies of the Merdeka Belajar Curriculum. In the implementation stage, teachers apply project-based learning, formative assessment, and differentiated instruction according to students' characteristics and abilities. Curriculum evaluation is carried out regularly through supervision activities, teacher reflection, and program evaluation meetings. The implementation of the Merdeka Belajar Curriculum management at SMPN 3 Cikancung has proven to enhance learning quality, as reflected in increased student engagement, creativity in learning processes, and more comprehensive assessments. This study recommends strengthening learning facilities, continuous professional development for teachers, and improving collaboration among stakeholders to support the successful implementation of the Merdeka Belajar Curriculum at SMPN 3 Cikancung.</p>
Keywords: <i>Merdeka Belajar Curriculum; Curriculum Management; Learning Quality; SMPN 3 Cikancung; Project-Based Learning; Differentiated Instruction</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-12-08 Direvisi: 2026-01-15 Dipublikasi: 2026-02-12	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Cikancung. Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, serta penguatan kompetensi peserta didik memerlukan pengelolaan yang efektif agar mampu diimplementasikan secara optimal di lingkungan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta studi dokumentasi terkait perangkat pembelajaran dan evaluasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum di SMPN 3 Cikancung dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan perangkat ajar yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila, serta pelaksanaan pelatihan internal bagi guru mengenai prinsip dan strategi Kurikulum Merdeka. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek, asesmen formatif, dan diferensiasi sesuai karakteristik dan kemampuan peserta didik. Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui kegiatan supervisi, refleksi guru, serta rapat evaluasi program. Implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Cikancung terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, tercermin dari meningkatnya keterlibatan siswa, kreativitas dalam proses belajar, serta asesmen yang lebih komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan penguatan fasilitas pembelajaran, pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, dan peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan untuk mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di SMPN 3 Cikancung.</p>
Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka Belajar; Manajemen Kurikulum; Kualitas Pembelajaran; SMPN 3 Cikancung; Pembelajaran Berbasis Proyek; Diferensiasi Pembelajaran.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan berdaya saing di era globalisasi. Perubahan zaman yang sangat cepat

menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan kurikulum yang relevan dan mampu menjawab kebutuhan peserta didik abad ke-21. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pembelajaran, tetapi

juga sebagai jembatan dalam membentuk kompetensi, karakter, serta keterampilan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang semakin kompleks.

Dalam konteks Indonesia, kebijakan Merdeka Belajar melalui implementasi Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk menciptakan sistem pendidikan yang fleksibel, inklusif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan ruang kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengankarakteristik, potensi, serta kebutuhan peserta didik. Menurut Kemendikbudristek (2022), Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru yang menekankan diferensiasi pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi ilmiah dalam kajian implementasi Kurikulum Merdeka dan manajemen kurikulum di tingkat sekolah. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi SMPN 3 Cikancung dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui tata kelola kurikulum yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Di lapangan, implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan. Dalam aspek perencanaan, guru perlu menyesuaikan diri dengan penyusunan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta modul ajar yang fleksibel. Sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi serta menyusun asesmen diagnostik yang menjadi fondasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Joyce & Weil (2004) bahwa profesionalisme guru dalam merancang pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum.

Dalam aspek pelaksanaan, guru dituntut menjadi fasilitator dan mentor yang aktif, bukan hanya sebagai penyampai materi. Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis proyek (PBL), terutama dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Namun, pelaksanaan P5 sering menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana, kurangnya koordinasi antar guru, serta minimnya pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek. Ini sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978) yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna membutuhkan interaksi sosial, kolaborasi, dan

scaffolding yang dirancang secara sistematis oleh guru.

Dalam aspek evaluasi, Kurikulum Merdeka mengharuskan guru menggunakan asesmen formatif untuk memantau perkembangan belajar siswa secara berkelanjutan. Namun, tidak semua guru terbiasa menggunakan asesmen formatif dalam bentuk rubrik, observasi, atau refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen supervisi dan evaluasi kurikulum dari pihak sekolah masih perlu diperkuat.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memegang peran kunci dalam implementasi manajemen kurikulum. Menurut Sergiovanni (1987), kepemimpinan pendidikan harus mampu menciptakan visi, membangun komitmen, serta menggerakkan guru untuk bekerja secara kolaboratif. Dalam konteks SMPN 3 Cikancung, kepala sekolah perlu memastikan bahwa seluruh guru memperoleh pelatihan, fasilitas, dan dukungan yang memadai dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah yang kondusif terhadap inovasi dan kreativitas guru.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam pelaksanaan P5. Epstein (2001) menegaskan bahwa kolaborasi sekolah, keluarga, dan masyarakat akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, tidak semua orang tua memahami konsep Kurikulum Merdeka sehingga komunikasi sekolah-orang tua merupakan tantangan tersendiri.

Kajian ini sangat penting dilakukan karena implementasi manajemen kurikulum yang efektif akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Sejalan dengan teori kualitas pendidikan menurut Edward Deming (1986), perbaikan mutu harus dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang berkesinambungan. Dalam konteks sekolah, kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari proses pembelajaran, budaya sekolah, serta kapasitas guru dalam menjalankan kurikulum.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk mempelajari satu kasus secara mendalam dalam konteks nyata (Yin, 2014). Studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada SMPN 3 Cikancung sebagai unit analisis spesifik, dengan

tujuan memahami bagaimana manajemen kurikulum merdeka belajar diterapkan dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif-interpretatif, berupaya mendeskripsikan proses merdeka belajar. Pendekatan ini sesuai dengan sifat Pendidikan formal yang dinamis dan memerlukan adaptasi terhadap kebutuhan peserta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang sesuai untuk memahami fenomena merdeka belajar dalam konteks pendidikan secara mendalam dan kontekstual. Menurut Creswell (2014), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan dinamika sosial melalui pengumpulan data yang deskriptif. Dalam konteks ini, pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali bagaimana merdeka belajar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan observasi awal yang mengidentifikasi tantangan seperti adanya perbedaan motivasi dan kemampuan serta kurangnya sarana dan prasarana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Cikancung, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini terletak di Kecamatan Cikancung, yang memiliki akses transportasi cukup baik dan dikelilingi oleh permukiman penduduk serta fasilitas umum, sehingga mudah dijangkau oleh siswa dari berbagai desa sekitar. SMPN 3 Cikancung memiliki visi untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia, dengan misi menumbuhkan kompetensi akademik dan karakter secara seimbang melalui proses pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait, yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang fleksibel, kreatif, dan berpusat pada siswa. Tahapan ini menekankan pemberdayaan guru, kebebasan belajar bagi siswa, serta peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh

B. Pembahasan

Kurikulum Merdeka Belajar terbukti mendorong peningkatan pada tiga aspek utama kualitas pembelajaran: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal

ini mendukung teori kompetensi pedagogik sebagaimana diuraikan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007, yang mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kendala utama yang ditemukan meliputi kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Fleksible, kurangnya sarana dan prasarana, perbedaan motivasi dan kemampuan siswa dan resistensi perubahan budaya belajar. Keterbatasan sarana dan prasarana juga menunjukkan perlunya dukungan sistemik untuk pelaksanaan merdeka belajar di SMPN 3 Cikancung sebagaimana diidentifikasi dalam kebijakan Permendikbud No. 26 Tahun 2016 yang menekankan pentingnya kualifikasi dan pembinaan tenaga pendidik di Pendidikan formal.

Strategi yang berhasil mencakup diskusi pra-observasi terfokus, umpan balik pasca-observasi yang spesifik, refleksi bersama, dan kolaborasi dalam penyusunan RPP. Strategi-strategi ini konsisten dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berlandaskan beberapa prinsip yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Prinsip-prinsip ini dirancang untuk menciptakan proses belajar yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Adanya refleksi mendalam dari guru setelah pasca-observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini mendorong pengembangan profesional yang berkelanjutan. Hal ini relevan dengan konsep budaya profesional kolaboratif, yang menjadi ciri khas utama keberhasilan merdeka belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil mini riset yang dilakukan di SMPN 3 Cikancung, dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Guru di sekolah tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, seperti fleksibilitas dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, dan pemberian kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas serta minat belajarnya.

Proses pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa,

motivasi belajar, dan penguasaan kompetensi abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Selain itu, penerapan penilaian otentik mendukung evaluasi yang lebih komprehensif terhadap kemampuan siswa, sehingga tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penerapan manajemen Kurikulum Merdeka Belajar pada jenjang SMP perlu terus ditingkatkan agar mampu memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat mengelola kurikulum secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan dengan memperhatikan kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, serta karakteristik peserta didik. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran sangat penting dalam mengoordinasikan seluruh komponen sekolah, memberikan pendampingan kepada guru, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran.

Selain itu, guru perlu terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik, khususnya dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta melaksanakan asesmen yang berorientasi pada proses dan hasil belajar. Peserta didik juga diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran sehingga tujuan Kurikulum Merdeka, yaitu pengembangan potensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Antara, I. G. W. (2024). Fostering independent learners: Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, the student-centred learning approach and pedagogical reform. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural Studies*, 1(3)
- Astuti, L., & Oktarina, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 104 Seluma. *Jurnal Pendidikan Islam Al-AffanAyobandung.com*. (2024, Februari 12).
- Ashfarina, I. N., Soedjarwo, & Wijayati, D. T. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*
- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK); Pustaka Pelajar. <https://library.stik-ptik.ac.id>
- Hartobi, S., Suradi, A., & Saputra, A. (2024). The Implementation of Independent Learning Curriculum (Merdeka Belajar) at the Primary School Level. *Indonesian Journal of Innovative Teaching and Learning*, 1(2), 105-116
- Indonesia. (2015a). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Penilaian Pendidikan oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Indonesia. (2015b). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Indonesia. (2017). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Jakarta: Sekretariat Negara
- Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Innisa, L., & Aliyyah, R. R. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Praktik Baik dalam Mengelola Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar*
- Isnaningrum, I., Marliani, N., & Ariyanto, S. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. PIJAR: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran.
- Karimah TauhidFalah, S., & Kosasih, M. (2023). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMP Terpadu Al Ma'arif Leuwiliang Bogor*. *Rayah Al-Islam*:

- Jurnal Ilmu Islam*, 7(3), 1467–1473.
<https://10.37274/rais.v7i3.854>
- Kurniawan, I. G. W. A. (2024). Fostering independent learners: Kurikulum Merdeka, Merdeka Belajar, student-centred learning and pedagogical reform. *Journal of Language, Literature, Social and Cultural*
- Mubarok, R., Sholeh, M., & Irayana, I. (2024). Classroom Management Strategy in Implementing the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Primary Education Institutions. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nasution, T. H. J., & Yusrizal, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Palm, D. A., etc. (2023). *Implementasi kebijakan pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar*. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia). [//lib.unj.ac.id%2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832](http://lib.unj.ac.id%2Fslims2%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D1832)
- Purnama Sari, B., & Liunokas, O. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak Sekota Kupang: Kajian Sekolah Menengah Atas*. *Journal of Education Research*.
- Qur'ani, M. N., Basri, H., Al Ghifary, M. I., & Siagian, T. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah*. *Al-Mudarris: Journal of Education*.
- Sherly, A., & Marhamah, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP. *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*
- Umiyati, E., Ruslan, R., & Anhar, A. S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Muhammadiyah Kota Bima. *Journal of Instructional and Development Researches*
- Yuliana, Y., Rustan, R., Wisran, W., & Kartini, K. (2025). *The Implementation of Merdeka Belajar Curriculum: Impact Toward Students' Learning Outcomes at Islamic Middle School*. *IJRED*
- Zainal, Z., Afridiatama, M. G., Renaldi, R., & Gusmaneli, G. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI*